

## **PEMBELAJARAN ARANSEMEN LAGU DAERAH SETEMPAT DI SMAN 3 KOTA SOLOK**

**Yudhi Agus Surahman**

Jurusan Sendratasik  
FBS Universitas Negeri Padang

**Esy Mestro**

Jurusan Sendratasik  
FBS Universitas Negeri Padang

**Erfan**

Jurusan Sendratasik  
FBS Universitas Negeri Padang

Email: [yudhisurahman@gmail.com](mailto:yudhisurahman@gmail.com)

### **Abstract**

This article aims to describe the learning process of the local folk songs arrangement in senior high school number 3 Solok. The study was descriptive by using qualitative approach. As for the implementation of learning process of local folk songs arrangements can be explained as follows: at the first meeting, the teacher explained material about local folk songs arrangements ranging from definition of arrangement, how to arrange, and elements in a song. At the second meeting, the teacher demonstrated the song *Mudiak Arau* as material on learning process, students were required to be able to sing because before arranging the students must know the songs that will be arranged. At the next meeting, the teacher grouped the students to give task. Then, at the last meeting, the students were asked to write and sing the results from each group. The results of this research were, the learning of art and culture subject especially material in the music arts at senior high school number 3 Solok ran well. The learning of local folk song arrangement at that school was implemented by using lecturing and group discussion method. On each group of students, they have a form of arrangement with a different intro to each group by writing the notation numbers. It can be concluded that the learners have understood enough toward the arrangement of local folk song material enough and it was revealed by the tasks given by the teacher, also students were able to do the tasks well.

Keywords: Arts and culture, Music Arts, Arrangement

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pendidikan merupakan suatu aspek yang sangat penting dalam membentuk Sumber Daya Manusia

Indonesia yang berkualitas baik dari segi fisik maupun mental. Hal ini sejalan dengan tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana yang tercantum UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam tim pembina mata kuliah pengantar pendidikan (2006: 8) yaitu:

Pendidikan merupakan setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pendidikan merupakan suatu aspek yang sangat penting dalam membentuk Sumber Daya Manusia Indonesia yang berkualitas baik dari segi fisik maupun mental. Hal ini sejalan dengan tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana yang tercantum UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam tim pembina mata kuliah pengantar pendidikan (2006:18) yaitu:

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang berusaha meningkatkan mutu pendidikan melalui proses belajar mengajar, menjadikan guru sebagai subjek yang berperan penting sebagai pembentuk kepribadian siswa secara utuh dan menyeluruh. Olehnya itu diperlukan profesionalisme seorang guru yang bertanggung jawab dalam melaksanakan proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan keberhasilan siswa dalam belajar.

Pembelajaran seni budaya yang dipelajari di Sekolah Menengah Atas (SMA) bertujuan untuk dapat membina mental anak didik, serta dapat menambahkan rasa keindahan dalam jiwa seorang anak. Pembelajaran seni budaya di tingkat SMA biasanya membahas materi materi tentang pengetahuan serta meningkatkan kreativitas siswa dalam berkarya dibidang seni.

Menurut Azhar Arsyad (2013:1) belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi atau adanya hubungan timbal balik antara pengajar dan pebelajar. Pembelajaran pada hakekatnya merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran.

Menurut Rusman (2011:1) "pembelajaran adalah suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain komponen tersebut meliputi : tujuan, materi, metode, dan evaluasi".

Pembelajaran seni musik adalah bagian dari pelajaran seni budaya yang ada dalam kurikulum. Sebagaimana hakikat dari pembelajaran seni budaya yang berujung pada apresiasi dan kreasi seni, pembelajaran seni musik juga cenderung diarahkan pada bidang apresiasi seni musik (yang bersifat teori) dan kreasi seni musik (yang bersifat praktek).

Menurut Karl-Edmund Prier, SJ dalam Kamus Musik (2014:11), "arransemen dartikan sebagai Susunan, pengolahan; disingkat "arasm"/ "arr". Istilah yang semula muncul dalam musik hiburan untuk menyesuaikan orkestrasi dari sebuah karya musik untuk ansambel lain, namun sekarang istilah aransemen dipakai secara lebih luas yakni untuk segala pengolahan musik termasuk vokal yang berbeda dengan komposisi asli".

## **B. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan penelitian deskriptif analisis. Penelitian ini dianalisis sesuai jenis penelitian kualitatif. Adapun langkah yang digunakan dalam menganalisis data menurut Sugiono (2011:33) adalah: 1. Pengumpulan data. 2. Reduksi data. 3. Penyajian data. 4. Penarikan kesimpulan.

Menurut Sugiono (2014:9) penelitian Kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Instrumen penelitian ini menjadikan peneliti sendiri sebagai instrumen utama. Agar data dapat diperoleh dengan tepat, maka peneliti perlu dibantu dengan instrumen lain seperti : buku catatan, alat pencatat, kamera, dan yang keseluruhannya bersifat melengkapi instrumen utama.

## **C. Pembahasan**

### *Pelaksanaan Pembelajaran*

Pembelajaran aransemen lagu daerah setempat merupakan bagian dari pelajaran seni budaya sebagaimana yang tercantum pada silabus dan kurikulum tahun pelajaran 2017/2018 menyajikan materi pelajaran seni musik dengan Kompetensi Dasar yang dipelajari dalam seni musik salah satunya adalah “Mengembangkan gagasan kreatif serta mengaransir karya musik dengan menggali beragam proses, teknik, prosedur, media, dan materi musik Nusantara” dengan materi ajar “Gagasan mengaransir lagu”.

Tujuan pembelajaran aransemen lagu daerah setempat diharapkan siswa dapat aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran aransemen lagu daerah setempat, siswa dituntut untuk bisa mengaransamen secara sederhana lagu daerah setempat.

Dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, sebelum memulai pelaksanaan pembelajaran aransemen lagu daerah setempat maka terlebih dahulu dilakukan persiapan rancangan untuk melaksanakan pembelajaran agar dapat terlaksana dengan baik. Dalam tahapan persiapan ini guru mempersiapkan sebuah rancangan yang meliputi menentukan materi, menentukan KD, menentukan media, menentukan metode yang akan digunakan guru untuk melaksanakan pembelajaran

#### **1. Pertemuan Pertama.**

Pada kegiatan awal pertemuan pertama, guru membuka pertemuan dengan membimbing siswa berdo'a dan kemudian mengabsensi siswa, selanjutnya guru memotivasi siswa serta menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD).Selanjutnya guru memperkenalkan kepada siswa materi yang akan dipelajari, yaitu materi aransemen.

Kemudian guru menjelaskan materi aransemen mulai dari pengertian aransemen, jenis aransemen, bentuk aransemen, langkah-langkah membuat aransemen dan komposisi dalam membuat aransemen serta menjelaskan akord dasar yang terdapat dalam lagu yang akan diaransemen.

2. Pertemuan Kedua

Guru mereview kembali pelajaran pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya pada pertemuan kedua, guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai materi yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya.

Setelah merasa siswa cukup mengerti dengan pertemuan sebelumnya selanjutnya guru mengambil absen siswa sambil memeriksa tugas yang telah diberikan sebelumnya yaitu mencari notasi lagu mudiak arau.

Pada pertemuan ini, guru menuliskan notasi lagu dipapan tulis untuk diperlihatkan kepada siswa kemudian guru memperdengarkan kepada siswa lagu yang akan dipelajari dengan menggunakan mp3 serta. Setelah itu guru mendemonstrasikan kepada siswa lagu yang akan dipelajari dan siswa menyanyikan lagu yang diajarkan guru. Kegiatan ini dilakukan secara berulang-ulang hingga siswa paham dengan materi lagu yang diberikan.

3. Pertemuan Ketiga

Selanjutnya guru mulai membagi siswa menjadi 6 kelompok untuk membuat sebuah aransemen lagu yang akan mereka lakukan diskusi dengan kelompok masing-masing. Guru memberikan tugas kepada siswa sesuai dengan materi aransemen lagu seperti bentuk sebuah lagu ada intro, interlude dan coda. Namun pada kali ini guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat aransemen lagu mudiak arau dengan masing-masing kelompok membuat intro lagu mudiak arau yang berbeda masing-masing kelompok sesuai diskusi kelompok masing-masing.

Pada tugas kelompok, guru menuntut siswa untuk dapat mengaransemen lagu mudiak arau dengan memberikan bentuk baru pada bagian intro lagu mudiak arau. Maka dalam satu kelas ada enam macam bentuk intro lagu mudiak arau yang dibuat oleh siswa.

4. Pertemuan Keempat

Pada pertemuan keempat, guru memulai pertemuan dengan mengambil absen siswa. Kemudian guru mengumpulkan tugas kelompok yang sudah dibuat siswa seperti yang ditugaskan pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya guru mempersilahkan kepada tiap-tiap kelompok untuk memperlihatkan hasil kerja kelompok masing-masing kelompok.

Setelah masing-masing kelompok menuliskan hasil tugas kelompoknya, siswa menyanyikan secara bersama bergantian hasil dari aransemen tiap-tiap kelompok. Hal ini bertujuan untuk mengasah kreatifitas siswa dengan mendengar beberapa bentuk aransemen lagu secara sederhana.

#### **D. Simpulan dan Saran**

Berdasarkan uraian dari Bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran seni musik di SMAN 3 Kota Solok berjalan dengan baik. Pembelajaran aransemen lagu daerah setempat di SMAN3 Kota Solok dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah dan metode diskusi kelompok. Dimana dalam proses pembelajaran guru menjelaskan materi kepada siswa materi yang berhubungan dengan aransemen lagu, dan kemudian guru mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok untuk tugas dan nilai siswa dalam materi ini.

Pada masing-masing kelompok siswa memiliki bentuk aransemen dengan intro yang berbeda masing-masing kelompok dengan menuliskan menggunakan notasi angka

Dapat disimpulkan siswa cukup mengerti dengan tugas yang diberikan guru dan siswa dapat mengerjakan tugas dengan baik.

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan diatas, penulis mengemukakan beberapa saran diantaranya Guru seni budaya hendaknya menggunakan beberapa metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan materi yang dibahas. Hendaknya guru seni budaya lebih menekankan siswa untuk menulis notasi dengan rapi. Sebaiknya tugas yang diberikan kepada siswa tidak hanya aransemen dengan menambahkan akord, akan lebih baik jika tugas siswa dengan menambahkan akord serta aransemen lagu dibagi menjadi SATB. Kepada pembaca yang ingin melanjutkan penelitian ini agar meneliti dalam cakupan yang lebih luas

### **Daftar Rujukan**

- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran Kooperatif dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Istarani 2012. *Kumpulan 40 metode pembelajaran*. Medan : Media Persada
- Sugino 2014 *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Azhar Arsyad. 2013. *Media Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Karl-Edmund Prier. 2014. *SJ. Kamus Musik*. Yogyakarta : Pusat Musik Liturgi
- Latifah Kodijat-Marzoeki. 2004. *Istilah-istilah Musik*. Jakarta : Imagraph.
- Banoë, Pono 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta : Kanisius